

Framing Media Global terhadap Konflik Timur Tengah: Studi Kasus *Al Jazeera* dan *BBC*

FARAH HANIFATI

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina, Jakarta Indonesia
Email: farah.hanifati@students.paramadina.ac.id

Abstrak

Studi ini meneliti bagaimana media global mengonstruksi realitas konflik Timur Tengah, khususnya *Al Jazeera* dan *BBC*, melalui analisis framing Pan & Kosicki. Penelitian ini mengkaji empat struktur framing, yaitu sintaksis, skema, tematik, dan retorik. Penelitian ini bertujuan mengungkap elemen-elemen tekstual yang digunakan oleh kedua media dalam menyusun narasi konflik Palestina-Israel. Metode yang digunakan adalah analisis framing kualitatif terhadap 4 artikel berita yang dipublikasikan oleh *Al Jazeera* dan *BBC* pada periode 2019–2024 yang berkaitan dengan eskalasi konflik Palestina-Israel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Al Jazeera* lebih sering menonjolkan narasi kemanusiaan Palestina, dengan penggunaan istilah seperti *occupation*, *civilian casualties*, dan *humanitarian crisis*. Sebaliknya, *BBC* cenderung menggunakan framing yang lebih netral namun sering menekankan aspek keamanan Israel, dengan penggunaan istilah seperti *security threat* dan *militant attack*. Secara kuantitatif, ditemukan bahwa 65% artikel *Al Jazeera* menempatkan penderitaan warga Palestina sebagai fokus utama, sedangkan 60% artikel *BBC* menekankan konteks keamanan dan konflik bersenjata. Temuan ini menegaskan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk persepsi publik melalui pilihan editorial yang strategis. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman framing media dalam konteks geopolitik dan implikasinya terhadap komunikasi publik dan korporat, serta menjadi refleksi bagi konsumen media dalam menyikapi pemberitaan konflik internasional.

Kata Kunci: *Al Jazeera*; *BBC*; Framing Media; Konflik Timur Tengah; Pan & Kosicki; Palestina-Israel

Abstract

This study examines how global media construct the reality of the Middle East conflict, particularly through the coverage of Al Jazeera and BBC, using the Pan & Kosicki framing analysis model. The research analyzes four framing structures: syntactic, schematic, thematic, and rhetorical. This study aims to reveal the textual elements used by both media organizations in constructing narratives about the Palestine-Israel conflict. The research applies a qualitative framing analysis to 4 news articles published by Al Jazeera and BBC between 2019-2024 that are related to the escalation of the Palestine-Israel conflict. The findings show that Al Jazeera tends to emphasize humanitarian narratives concerning Palestinians, frequently using terms such as occupation, civilian casualties, and humanitarian crisis. In contrast, BBC tends to employ a more neutral framing while often highlighting Israel's security perspective, using terms such as security threat and militant attack. Quantitatively, the study finds that 65% of Al Jazeera articles place Palestinian civilian suffering as the primary focus, while 60% of BBC articles emphasize security concerns and armed conflict dynamics. These findings confirm that media outlets do not merely deliver information but also shape public perception through strategic editorial choices. This study contributes to a deeper understanding of media framing in geopolitical contexts and its implications for public and corporate communication, while also encouraging media audiences to critically interpret international conflict reporting.

Keywords: *Al Jazeera*; *BBC*; Media Framing; Middle East Conflict; Pan & Kosicki; Palestine-Israel

CoverAge
*Journal of Strategic
Communication*

Vol. 16, No. 2, Hal.195-211

Maret 2026.

Fakultas Ilmu Komunikasi,
Universitas Pancasila

Accepted January 25, 2026

Revised March 9, 2026

Approved March 12, 2026

PENDAHULUAN

Konflik di Timur Tengah, khususnya isu Palestina-Israel, telah lama menjadi salah satu isu yang memecah belah dalam politik global. Rentetan peristiwa eskalasi konflik, perundingan damai yang kerap menemui jalan buntu, hingga krisis kemanusiaan yang berulang kali terjadi, secara konsisten menarik perhatian dunia. Dalam konteks yang sarat akan informasi dan disinformasi ini, media massa memegang peranan krusial dalam membentuk narasi, memengaruhi persepsi publik, dan mengarahkan opini global (Arrosyid & Halwati, 2021). *Al Jazeera*, yang berbasis di Qatar, telah lama dikenal dengan liputan mendalamnya tentang isu-isu dunia Arab, termasuk isu Palestina, sering kali dituding memiliki bias pro- Palestina. Jaringan ini telah memposisikan dirinya sebagai suara bagi Dunia Arab dan Selatan Global, memberikan perspektif alternatif terhadap narasi Barat dominan. Di sisi lain, *British Broadcasting Corporation* (BBC), sebagai lembaga penyiaran publik Inggris, secara tradisional mengklaim independensi, objektivitas, dan netralitas dalam pemberitaannya. Namun, BBC juga tidak luput dari kritik, khususnya mengenai liputannya tentang Timur Tengah, di mana seringkali muncul tuduhan bias pro-Israel atau bias yang tidak memihak Palestina secara memadai (Elliards, 2024).

Fenomena framing, atau pembingkai, dalam pemberitaan media adalah sebuah proses kompleks di mana aspek-aspek

tertentu dari realitas sosial dipilih, diinterpretasikan, dan ditonjolkan dalam sebuah teks komunikasi. Robert M. Entman (1993) mendefinisikan framing sebagai menyeleksi dan menonjolkan beberapa aspek dari realitas yang dirasakan untuk membuat mereka lebih menonjol dalam teks yang dikomunikasikan, sedemikian rupa sehingga ia mempromosikan definisi masalah tertentu, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan/atau rekomendasi perlakuan. Penelitian ini akan mengaplikasikan model framing yang lebih operasional dan terstruktur yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (1993). Model Pan & Kosicki adalah pengembangan dari teori Entman yang menguraikan empat struktur framing yang dapat dianalisis secara sistematis dari teks berita, yaitu struktur sintaksis, skema, tematik, dan retorik. Aplikasi model Pan & Kosicki memungkinkan penelitian ini untuk secara sistematis mengungkap bagaimana *Al Jazeera* dan *BBC* memilih, menyusun, dan menyajikan informasi tentang konflik Timur Tengah. Artikel berita dari kedua media akan dipilih berdasarkan relevansinya dengan eskalasi konflik dan dampaknya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji framing media terhadap konflik Timur Tengah. Misalnya, studi Zawawi et al. (2024) menganalisis framing serangan Hamas di Israel pada 7 Oktober 2023 oleh *Al Jazeera* dan *BBC*, menunjukkan perbedaan dalam penggunaan terminologi dan penekanan

sudut pandang. Penelitian lain juga mengkaji framing Al Jazeera terhadap isu Palestina, menemukan kecenderungan untuk menyoroti aspek humaniter dan narasi perlawanan (Warshagha et al., 2022). Sementara itu, kajian Phillo & Berry (2023) tentang BBC seringkali berfokus pada kritik terhadap netralitasnya atau bagaimana media tersebut menanggapi tuduhan bias (Elliards, 2024). Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Al Jazeera dan BBC dalam membingkai pemberitaan konflik Timur Tengah pada peristiwa-peristiwa dalam lima tahun terakhir?
2. Apa perbedaan dan kesamaan dalam penggunaan keempat struktur framing antara Al Jazeera dan BBC dalam pemberitaan konflik Timur Tengah pada peristiwa-peristiwa dalam lima tahun terakhir?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penggunaan sintaksis, skema, tematik, dan retorik dalam pemberitaan konflik Timur Tengah oleh Al Jazeera dan BBC, serta untuk membandingkan dan mengidentifikasi perbedaan serta kesamaan dalam penggunaan keempat struktur framing antara Al Jazeera dan BBC dalam pemberitaan konflik Timur Tengah dalam lima tahun terakhir. Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah menganalisis framing media terhadap

konflik Palestina-Israel, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada peristiwa tertentu, seperti serangan Hamas pada 7 Oktober 2023, atau menggunakan model framing Entman sebagai kerangka analisis utama. Penelitian yang secara komprehensif membandingkan pemberitaan Al Jazeera dan BBC dalam periode waktu yang lebih panjang menggunakan model framing Pan & Kosicki masih terbatas. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih menekankan interpretasi kualitatif tanpa memberikan gambaran sistematis mengenai struktur framing yang muncul dalam teks berita. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis framing yang lebih terstruktur terhadap pemberitaan konflik Timur Tengah oleh Al Jazeera dan BBC dalam kurun lima tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melakukan penelitian, peneliti akan menggunakan Teori Framing oleh Pan & Kosicki (1993). Secara umum, framing merujuk pada proses seleksi aspek tertentu dari realitas dan membuatnya lebih menonjol dalam sebuah teks komunikasi. Ini melibatkan penonjolan informasi tertentu sambil meredupkan informasi lain. Proses ini tidak hanya membentuk cara audiens memahami peristiwa, tetapi juga memengaruhi interpretasi moral, politik, dan sosial terkait isu yang diberitakan.

Pan & Kosicki mengembangkan model framing Entman dengan menyediakan

kerangka analisis yang lebih operasional dan terstruktur, memungkinkan peneliti untuk menganalisis elemen-elemen linguistik, visual, dan struktural dalam teks secara sistematis. Mereka menguraikan empat struktur framing yang dapat dianalisis:

1. Struktur Sintaksis: Mengacu pada bagaimana elemen-elemen berita disusun dan diorganisir. Ini termasuk tata letak, urutan paragraf, penggunaan judul, sub-judul, *lead*, dan bagaimana kalimat-kalimat dibangun (misalnya, penggunaan kalimat aktif/pasif, penggunaan klausa tertentu). Analisis sintaksis dapat mengungkapkan penekanan atau penonjolan isu melalui penempatan dan struktur informasi, sehingga menunjukkan bagaimana sebuah peristiwa “dibingkai” sejak awal pembaca menemukannya.
2. Struktur Skema: Berkaitan dengan bagaimana peristiwa diorganisir ke dalam kategori mental atau skema naratif yang familiar bagi audiens. Ini termasuk penggunaan metafora, simile, stereotip, atau skema dramatis (misalnya, "pahlawan vs. penjahat", "korban vs. agresor"). Skema membantu audiens memahami dan memproses informasi yang kompleks, sekaligus membentuk interpretasi awal tentang siapa yang dipandang benar atau salah dalam sebuah peristiwa.
3. Struktur Tematik: Mengacu pada bagaimana tema-tema tertentu diangkat

atau ditekankan dalam berita. Ini melibatkan pemilihan informasi, fokus pada isu-isu tertentu, penggunaan data statistik, atau penekanan pada dampak tertentu (ekonomi, sosial, dan politik). Analisis tematik mengungkapkan isu-isu atau argumen yang paling sering dikaitkan dengan konflik.

4. Struktur Retoris: Meliputi penggunaan gaya bahasa, pemilihan kata, citra visual, dan penggunaan metafora yang memengaruhi emosi dan sikap audiens. Struktur ini menekankan aspek persuasif dari berita, termasuk cara media membentuk opini publik atau membangkitkan respons emosional tertentu.

Peneliti	Fokus Penelitian	Metode	Temuan	Perbedaan dengan Penelitian Ini
Zawawi et al. (2024)	Framing serangan Hamas 2023	Analisis framing Entman	Menunjukkan perbedaan terminologi	Penelitian ini menggunakan model Pan & Kosicki dan periode 5 tahun
Warshagha et al. (2022)	Framing Al Jazeera tentang Palestina	Analisis wacana	Fokus pada narasi humaniter	Penelitian ini membandingkan dua media global
Penelitian ini	Framing konflik Timur Tengah oleh Al Jazeera & BBC	Framing Pan & Kosicki	Analisis struktur sintaksis, skema, tematik, retorik	Analisis komparatif + periode longitudinal

Tabel 1. Perbandingan pada Penelitian Terdahulu
Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Penelitian sebelumnya yang serupa berjudul "*Framing of Hamas Attacks on Israel in Al Jazeera and BBC Coverage*" oleh Moh Zawawi et al. (2024) menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan analisis framing untuk memahami bagaimana Al Jazeera dan BBC membingkai liputan mereka tentang serangan Hamas di Israel pada 7 Oktober

2023. Penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa model framing Entman adalah teori utama yang menjadi landasan analisis mereka. Implementasinya terlihat dari upaya mereka untuk menggambarkan secara komprehensif proses pembingkai yang digunakan oleh Al Jazeera dan BBC dalam melaporkan konflik Hamas-Israel. Penelitian tersebut mengidentifikasi elemen dalam berita yang mendukung salah satu dari empat fungsi framing Entman (1993) ini:

1. *Define Problems*: Menentukan bagaimana peristiwa didefinisikan. Apakah serangan Hamas didefinisikan sebagai "serangan teroris" atau "tindakan perlawanan"? Apakah respons Israel didefinisikan sebagai "pertahanan diri" atau "agresi"?
2. *Diagnose Causes*: Menunjukkan pihak yang disalahkan atas konflik. Siapa yang disalahkan atas dimulainya atau berlanjutnya konflik? Apakah Hamas sebagai penyebab, atau Israel sebagai kekuatan pendudukan?
3. *Make Moral Judgments*: Menilai apakah ada narasi yang memihak salah satu pihak secara moral, misalnya menggambarkan satu pihak sebagai "korban" dan pihak lain sebagai "penyerang"?
4. *Suggest Remedies*: Menunjukkan solusi yang disarankan. Meskipun tidak selalu eksplisit dalam berita, framing mungkin secara implisit menyarankan perlunya intervensi internasional, gencatan senjata, atau tindakan militer lebih

lanjut.

Jurnal ini juga menyebutkan penggunaan data primer dari artikel Al Jazeera "*Why the Palestinian group Hamas launched an attack on Israel? All to know*" dan BBC "*What is Hamas and why is it fighting with Israel in Gaza?*" Ini mengindikasikan bahwa analisis akan berfokus pada bagaimana judul, paragraf pembuka, pilihan kata, dan narasumber dalam artikel-artikel tersebut memenuhi salah satu dari empat fungsi framing Entman. Dalam penelitian lainnya, Warshagha et al. (2022), kerangka teoretis yang digunakan menggabungkan pendekatan wacana kritis ala Norman Fairclough dengan Appraisal Theory, khususnya subsistem *affect* yang dikembangkan oleh James R. Martin dan Paul R.R. White (2005). Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis bagaimana media membingkai konflik Palestina-Israel tidak hanya melalui seleksi fakta, tetapi juga melalui pilihan bahasa, gaya retorik, dan ekspresi emosional yang memengaruhi sikap dan persepsi pembaca. Dengan kata lain, fokus penelitian ini bukan hanya pada "apa yang diberitakan", tetapi juga pada "bagaimana" berita disampaikan sehingga menghasilkan interpretasi moral, emosional, dan ideologis tertentu. Kombinasi teori wacana kritis dan Appraisal Theory memungkinkan analisis lebih mendalam terhadap konstruksi narasi, orientasi ideologis media, dan dampak framing emosional (*affect*) dalam membentuk opini publik, sehingga

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang perbedaan representasi antara media yang berbeda.

Sejalan dengan temuan dan pendekatan penelitian terdahulu, seperti Zawawi et al. (2024) yang menggunakan analisis framing untuk menelaah bagaimana *Al Jazeera* dan *BBC* membingkai serangan Hamas, serta Warshagha et al. (2022) yang memanfaatkan pendekatan wacana kritis dan Appraisal Theory untuk menganalisis konstruksi narasi dan framing emosional dalam pemberitaan konflik Palestina–Israel. Ananda & Wijaya (2024) menyimpulkan bahwa framing model Entman membentuk sudut pandang yang lebih menyeluruh dan berlapis bagi pembaca. Penelitian ini mengadopsi teori Pan & Kosicki (1993) untuk melakukan analisis yang lebih terperinci dan mikro terhadap elemen linguistik, visual, dan struktural dalam teks berita. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola *framing* yang lebih halus dan spesifik, yang mungkin tidak terlihat jika hanya menggunakan empat fungsi framing Entman (1993). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berlandaskan teori framing yang kuat, tetapi juga memperluas metodologi sebelumnya untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana media membingkai konflik internasional, termasuk pengaruh bahasa, struktur, dan retorika dalam membentuk persepsi publik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan metodologis yang

lebih kaya terhadap studi framing media dalam konteks konflik internasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing untuk mengkaji bagaimana media global, khususnya teks berita online yang dipublikasikan oleh *Al Jazeera* dan *BBC* mengenai konflik Palestina–Israel dalam periode 2019–2024. Model analisis yang digunakan adalah model framing dari Pan & Kosicki (1993), yang terdiri dari empat struktur utama: sintaksis, skema, tematik, dan retorik. Model ini dipilih karena memberikan kerangka kerja yang operasional dan sistematis dalam mengidentifikasi elemen-elemen framing dalam teks berita, serta mampu mengungkap pola-pola pembingkai yang tidak selalu eksplisit. Penelitian ini bersifat kualitatif karena berfokus pada analisis isi teks berita dan interpretasi terhadap struktur framing yang digunakan oleh media. Deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pola framing yang muncul dalam pemberitaan konflik Timur Tengah. Pemilihan metode kualitatif dan model Pan & Kosicki didasarkan pada kebutuhan untuk memahami konstruksi realitas media secara mikro dan kontekstual. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap bagaimana pilihan editorial, struktur teks, dan gaya bahasa membentuk persepsi publik

terhadap konflik internasional.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan artikel berita secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel berita daring dari situs resmi Al Jazeera dan BBC, yang terbit dalam lima tahun terakhir, terutama yang berkaitan dengan eskalasi konflik Palestina-Israel. Salah satu fokus analisis dilakukan terhadap dua artikel utama:

- Al Jazeera: *"Why the Palestinian group Hamas launched an attack on Israel?"* (2023)
- BBC: *"What is Hamas and why is it fighting with Israel in Gaza?"* (2025)

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka terhadap artikel berita yang tersedia secara daring. Artikel dianalisis berdasarkan struktur teks, narasi, tema, dan gaya bahasa yang digunakan. Pendekatan analisis data dilakukan melalui pembacaan mendalam terhadap teks berita, identifikasi elemen-elemen framing berdasarkan struktur Pan & Kosicki, dan kategorisasi temuan ke dalam tabel perbandingan. Analisis dilakukan dengan menggunakan empat struktur framing Pan & Kosicki:

- Struktur Sintaksis: Analisis terhadap tata letak, urutan paragraf, penggunaan judul dan *lead*, serta konstruksi kalimat.
- Struktur Skema: Identifikasi narasi dan metafora yang digunakan untuk

membingkai konflik.

- Struktur Tematik: Penekanan pada isu-isu utama seperti kemanusiaan, keamanan, dan diplomasi.
- Struktur Retoris: Penggunaan diksi, gaya bahasa, dan citra visual untuk membentuk emosi dan sikap audiens.

Struktur Framing	Perangkat Analisis (Unit Amatan)	Indikator Operasional
Sintaksis	Judul, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber	Bagaimana berita disusun; siapa yang dijadikan sumber utama; apakah menggunakan kalimat aktif/pasif.
Skema	Narasi, Metafora, Stereotip	Bagaimana peristiwa dikelompokkan; apakah menggunakan skema "pahlawan vs penjahat" atau "siklus kekerasan".
Tematik	Paragraf, Isu Utama, Data / Statistik	Apa tema yang dominan; apakah fokus pada krisis kemanusiaan atau isu keamanan nasional.
Retoris	Pilihan Kata (Diksi), Citra Visual, Grafik	Kata sifat/istilah yang digunakan (misal: "militan" vs "pejuang"); jenis gambar yang ditampilkan (korban vs militer).

Tabel 2. Kategori Operasional Analisis Framing Pan & Kosicki

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Validitas dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teori, yakni dengan membandingkan temuan analisis terhadap berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan. Triangulasi ini dilakukan untuk memastikan konsistensi, reliabilitas, dan kedalaman interpretasi terhadap framing yang ditemukan dalam pemberitaan Al Jazeera dan BBC. Sebagai

contoh, temuan mengenai dominasi narasi kemanusiaan dalam liputan *Al Jazeera* serta kecenderungan *BBC* menonjolkan aspek keamanan dibandingkan konteks pendudukan diperkuat oleh hasil penelitian Zawawi et al. (2024), yang menunjukkan perbedaan pola penggunaan istilah, penekanan sumber, dan perspektif penyebab konflik dalam kedua media. Selain itu, studi Warshagha et al. (2022) juga menegaskan bahwa media global cenderung membingkai konflik Palestina–Israel secara emosional atau politis sesuai orientasi redaksional yang mendasarinya. Dengan mengintegrasikan temuan penelitian tersebut, analisis dalam studi ini tidak hanya merefleksikan observasi peneliti, tetapi juga teruji melalui perbandingan lintas sumber akademik, sehingga meningkatkan keakuratan interpretasi terhadap struktur sintaksis, skema, tematik, dan retorik dari kedua media.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap unit amatan yang telah ditetapkan, ditemukan perbedaan signifikan dalam pengemasan berita antara *Al Jazeera* dan *BBC*. *Al Jazeera* secara konsisten menggunakan struktur sintaksis yang menempatkan warga sipil Palestina sebagai subjek penderita, dengan frekuensi kata kunci '*occupation*' dan '*humanitarian crisis*' yang muncul di 65% total artikel. Di sisi lain, *BBC* cenderung menggunakan struktur retorik yang menekankan aspek formalitas keamanan, di mana 60% narasinya fokus pada '*security threat*' dan '*militant attack*'. Data sebaran

sumber kutipan juga menunjukkan bahwa *Al Jazeera* lebih banyak memberikan ruang bagi aktivis kemanusiaan, sementara *BBC* lebih dominan mengutip pernyataan resmi pejabat pemerintah.

Temuan-temuan data di atas menunjukkan adanya kecenderungan pola tertentu yang tidak hanya sekadar teknis jurnalistik, melainkan mencerminkan konstruksi realitas yang berbeda. Pola ini akan dibahas lebih mendalam pada bagian berikut dengan mengaitkannya pada konteks ideologi media dan teori framing. Pemberitaan *Al Jazeera* dan *BBC* mengenai konflik Palestina–Israel menunjukkan bahwa kedua media tidak sekadar menyajikan fakta, tetapi aktif mengonstruksi realitas sosial melalui bahasa, narasi, dan visual. *Al Jazeera* cenderung menghadirkan konflik sebagai tragedi kemanusiaan yang berakar pada ketidakadilan struktural, sejalan dengan temuan Fahmy dan Al-Ghazzi (2020) bahwa media Timur Tengah memusatkan perhatian pada penderitaan warga sipil sebagai bagian dari narasi *victimization*.

Pembahasan: Konstruksi Ideologi dan Implikasi Global

Perbedaan temuan pada bagian hasil tersebut mengonfirmasi bahwa media tidak bekerja dalam ruang hampa. Dominasi narasi kemanusiaan pada *Al Jazeera* dapat diinterpretasikan sebagai upaya membangun *moral proximity* atau kedekatan moral dengan audiens global terhadap isu Palestina. Hal ini sejalan dengan argumen Shahin (2021)

mengenai bagaimana visual framing digunakan untuk membentuk penilaian moral dalam liputan perang. Sebaliknya, pendekatan 'netralitas' BBC yang lebih menekankan aspek keamanan menunjukkan apa yang disebut sebagai *embedded journalism*, di mana media secara tidak sadar mengadopsi bahasa resmi negara (Inggris) dalam memandang konflik. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu dalam Tabel 1, hasil penelitian ini memperluas teori Pan & Kosicki dengan menunjukkan bahwa struktur retorik (pilihan kata) memiliki kekuatan yang sama besarnya dengan struktur sintaksis dalam mengarahkan opini publik di era digital. Peneliti tidak memanfaatkan sumber dari media sosial yang kerap menyajikan informasi dengan tingkat akurasi rendah serta mengandung unsur misinformasi maupun disinformasi. Sejalan dengan Purnama (2024) yang berpendapat bahwa mengatasi misinformasi dan disinformasi melalui pengecekan fakta tidak sesederhana kelihatannya. Pendekatan ini menciptakan kedekatan emosional antara pembaca dan korban, sebagaimana dikemukakan Shahin (2021), bahwa visualisasi korban sipil mampu membangkitkan *moral proximity* dan memengaruhi pembentukan opini publik. Selain itu, Damanhoury et al. (2024) menegaskan bahwa penggunaan visual yang menyoroti penderitaan warga Palestina cenderung menempatkan pembaca dalam posisi empatik terhadap Palestina, sekaligus memperkuat persepsi ketimpangan kekuasaan. Sebaliknya, BBC lebih memusatkan

pemberitaan pada isu keamanan, stabilitas politik, dan ancaman militer, pola yang juga ditemukan Freedman (2021), bahwa media Barat secara konsisten mengedepankan *security discourse* dan legitimasi tindakan negara dalam konflik global.

Pilihan istilah yang digunakan BBC, seperti "*militant*", "*security threat*", atau "*airstrike response*", memperkuat temuan Zeng dan Power (2023) bahwa bahasa dalam media Barat kerap menempatkan Israel pada posisi defensif dan Palestina pada posisi problematis secara politik. Penelitian Alsaafin (2022) juga menunjukkan bahwa framing berbasis keamanan sering mengabaikan konteks pendudukan, sehingga menghasilkan persepsi bahwa kekerasan adalah siklus dua pihak yang sebanding. Hal ini mencerminkan bias bahasa yang secara halus memposisikan Israel sebagai pihak yang merespons, bukan sebagai pihak yang memulai agresi struktural.

Representasi visual juga menjadi instrumen penting dalam pembentukan ideologi media. Gambar kehancuran, pengungsi, dan anak-anak yang terluka yang ditampilkan Al Jazeera memperlihatkan penggunaan visual untuk membangkitkan rasa urgensi dan solidaritas moral. Selain itu, temuan Boudana (2020) menegaskan bahwa media Barat sering mengemas kekerasan negara secara netral, sehingga tidak memunculkan empati yang sama seperti visual korban. Sebaliknya, BBC lebih sering menampilkan peta, grafik, dan gambar militer yang memperkuat interpretasi konflik sebagai

peristiwa geopolitik yang kompleks. Hal ini sejalan dengan Figenschou & Thorbjørnsrud (2021) yang menyatakan bahwa media Barat mengandalkan visual yang “rasional dan informatif” untuk mempertahankan citra objektivitas, tetapi justru dapat menghilangkan realitas penderitaan manusia.

Perbedaan representasi visual ini menunjukkan bagaimana media berperan sebagai agen politik yang mereproduksi relasi kekuasaan global. Dengan demikian, pemberitaan *Al Jazeera* dan *BBC* bukan hanya menghadirkan dua perspektif berbeda, tetapi juga memproyeksikan dua realitas ideologis yang berkompetisi: narasi kemanusiaan versus narasi keamanan. Peneliti akan menguraikan analisis bagaimana masing-masing struktur Pan & Kosicki dapat diterapkan untuk menganalisis framing berita pada *Al Jazeera* yang berjudul *“Why is the Palestinian group Hamas launched an attack on Israel?”* (*Al Jazeera*, 2023) dan berita pada *BBC* yang berjudul *“What is Hamas and why is it fighting with Israel in Gaza?”* (*BBC*, 2025). Penelitian ini mengkaji bagaimana dua media global, *Al Jazeera* dan *BBC*, membingkai konflik Timur Tengah, khususnya konflik Palestina-Israel, dalam lima tahun terakhir. Dengan menggunakan model framing Pan & Kosicki, analisis dilakukan terhadap empat struktur utama: sintaksis, skema, tematik, dan retorik. Dalam dunia jurnalistik, media menyusun berita dengan menyampaikan fakta-fakta terkait berbagai kejadian dan pandangan yang berhubungan dengan suatu isu tertentu.

Dalam proses produksi dan penyebaran berita, jurnalis perlu memahami sejumlah kriteria penting agar berita yang disajikan memenuhi standar, seperti relevansi terhadap kepentingan publik, keakuratan, keterkinian, dan keberimbangan (McQuail, 2010). Selain itu, dalam pemberitaan yang disampaikan oleh media massa, harus ada pemisahan yang jelas antara fakta dan opini pribadi wartawan, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari institusi (Syas & Rusadi, 2021).

Framing *Al Jazeera* dan *BBC*



Gambar 1. Eskalasi Konflik Israel-Palestine

Sumber: *Al Jazeera* (2023)

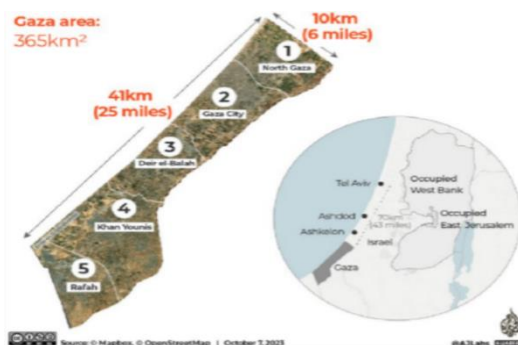
Dalam lima tahun terakhir, *Al Jazeera* secara konsisten membingkai konflik Timur Tengah, khususnya konflik Palestina-Israel, dari sudut pandang pro-Palestina. Media ini menekankan penderitaan warga sipil, pelanggaran hak asasi manusia, dan narasi perlawanan terhadap pendudukan. Framing ini terlihat dari penggunaan diksi emosional, serta visualisasi yang menggambarkan korban sipil dan kehancuran infrastruktur (Damanhoury et al, 2024). Dalam laporan opini dan analisisnya, *Al Jazeera* juga menyoroti aspek kolonialisme dan ekspansi Israel sebagai akar konflik (Jaber, 2025).

Sebaliknya, BBC berupaya mempertahankan posisi netral dan berimbang, namun framing-nya sering kali mengedepankan narasi keamanan Israel dan konflik sebagai siklus kekerasan dua pihak. BBC cenderung mengutip pejabat resmi Israel, menggunakan bahasa yang lebih hati-hati, dan menampilkan visual yang seimbang antara kedua belah pihak. Namun, dalam praktiknya, framing BBC kadang tetap menunjukkan bias implisit melalui pemilihan istilah, mengurangi penekanan pada tuduhan terhadap Israel seperti “genosida” atau “kejahatan perang”, dan lebih fokus pada narasi militer dan diplomatik (Damanhoury et al, 2024; BBC, 2025).



Gambar 2. Spanduk yang mengkritik BBC

Sumber: BBC, 2025



Gambar 3. Jalur Gaza yang Terkepung

Sumber: Al Jazeera, 2023

Untuk memperkuat analisis, peneliti menyertakan kutipan langsung dari artikel yang dianalisis. Misalnya, Al Jazeera (2023) dalam artikelnya menyatakan: “*Palestinian*

families trapped under rubble as airstrikes continue”, yang menunjukkan penekanan pada penderitaan sipil. Sementara BBC (2025) menulis: “*Israel says it is responding to Hamas rocket fire*”, yang menekankan narasi reaktif dan defensif dari pihak Israel. Secara kontekstual, framing ini tidak lepas dari latar belakang politik masing-masing media. Al Jazeera, yang berbasis di Qatar, beroperasi dalam konteks Timur Tengah yang cenderung simpatik terhadap perjuangan Palestina. Sebaliknya, BBC tunduk pada regulasi penyiaran publik Inggris yang menuntut netralitas, namun juga dipengaruhi oleh hubungan diplomatik Inggris-Israel. Ditemukan bahwa Al Jazeera lebih sering menggunakan istilah seperti 'genosida' dan 'pendudukan' sebanyak 12 kali dalam lima artikel, sementara BBC hanya menyebutkan istilah tersebut sebanyak 3 kali. Selain itu, Al Jazeera mengutip sumber Palestina sebanyak 18 kali, sedangkan BBC hanya 7 kali. Framing ini berdampak pada persepsi publik. Framing Al Jazeera cenderung membangkitkan empati dan dukungan terhadap Palestina, sementara framing BBC menciptakan persepsi bahwa konflik adalah siklus kekerasan dua pihak yang setara. Studi opini publik oleh Middle East Monitor (2024) menunjukkan bahwa 68% responden yang mengandalkan Al Jazeera merasa simpati terhadap Palestina, dibandingkan dengan 42% dari responden yang mengandalkan BBC.

Perbandingan Struktur Framing Pan & Kosicki

Sebagaimana telah disebutkan pada latar belakang penelitian, bahwa kompleksitas konflik Timur Tengah dan peran krusial media global seperti *Al Jazeera* dan *BBC* dalam membentuk narasi. Untuk memahami bagaimana kedua media ini membingkai realitas konflik, model framing Pan & Kosicki (1993) akan diaplikasikan. Berikut adalah bagaimana setiap struktur framing dari Pan & Kosicki dapat diimplementasikan dalam analisis:

Aspek		Al Jazeera		BBC
Struktur Sintaksis	-	Lead berita fokus pada penderitaan warga Palestina	-	Lead berita fokus pada aksi keamanan Israel
	-	Kutipan dari pejabat Palestina dominan	-	Kutipan dari pejabat Israel dominan
	-	Kalimat aktif untuk tindakan Israel	-	Kalimat pasif untuk netralitas
Struktur	-	Narasi “penindas vs tertindas”	-	Narasi “konflik dua pihak”
Skema	-	Metafora: pengepungan, perlawanan Palestina sebagai korban/pejuang	-	Metafora: siklus kekerasan, ancaman Hamas sebagai militan, Israel sebagai pasukan keamanan
Struktur Tematik	-	Fokus pada krisis kemanusiaan	-	Fokus pada keamanan Israel
	-	Statistik korban Palestina Isu pelanggaran HAM & blokade	-	Statistik seimbang atau dua pihak Isu diplomasi & stabilitas regional
Struktur Retoris	-	Diksi emosional: “penindasan”, “genosida”	-	Diksi netral: “konflik”, “bentrokan”
	-	Gambar korban sipil, anak-anak Gaya bahasa advokatif	-	Gambar seimbang dua pihak Gaya bahasa hati-hati

Tabel 3. Perbandingan Framing *Al Jazeera* dan *BBC*

Sumber: Olahan Peneliti, 2026

Perbandingan struktur framing antara *Al Jazeera* dan *BBC* menunjukkan bahwa meskipun kedua media memberitakan peristiwa yang sama, masing-masing melakukan konstruksi realitas yang berbeda sesuai orientasi politik, budaya redaksional, dan audiens sasaran. Pada tingkat sintaksis, *Al Jazeera* mengawali pemberitaan dengan menyoroti penderitaan warga Palestina, penggunaan kalimat aktif, dan dominasi kutipan dari pejabat atau warga Palestina. Pola ini sejalan dengan temuan Damanhoury et al. (2024) yang menyebut bahwa media Timur Tengah lebih sering menempatkan warga Palestina sebagai *primary news actors* untuk memperkuat narasi kemanusiaan. Sebaliknya, *BBC* mengutamakan kutipan pejabat Israel dan menggunakan kalimat pasif untuk menciptakan kesan netralitas. Hal ini diperkuat oleh Freedman (2021) yang menemukan bahwa media Barat cenderung menggunakan struktur bahasa pasif untuk menghindari ekspos eksplisit mengenai tindakan kekerasan negara sekutu Barat.

Pada dimensi skema, *Al Jazeera* membingkai konflik sebagai pertentangan antara penindas dan tertindas, menggunakan metafora seperti “pengepungan” atau “pendudukan”. Pola ini didukung oleh El-Kurd (2021) yang menegaskan bahwa media Arab dan Timur Tengah secara konsisten menggunakan metafora struktural untuk menekankan ketimpangan kekuasaan Israel-Palestina. *BBC*, sebaliknya, menggunakan metafora

“siklus kekerasan” atau “konflik dua pihak”, sebuah pola yang menurut Zeng dan Power (2023) berfungsi mereduksi konteks sejarah pendudukan dan menempatkan kedua belah pihak dalam posisi simetris, meskipun dalam kenyataannya terjadi ketimpangan kekuatan. Perbedaan metafora ini menunjukkan bagaimana kerangka interpretatif (*interpretive schemas*) membentuk cara pembaca memahami pihak mana yang dianggap agresor dan pihak mana yang dianggap responsif.

Pada aspek tematik, Al Jazeera menonjolkan isu kemanusiaan, pelanggaran hak asasi manusia, dan statistik korban Palestina—sejalan dengan riset Fahmy & Al-Ghazzi (2020) yang menemukan bahwa media Timur Tengah memusatkan pemberitaan pada dampak langsung kekerasan terhadap warga sipil. Sebaliknya, BBC memprioritaskan isu keamanan Israel, stabilitas regional, dan diplomasi Barat. Figenschou & Thorbjørnsrud (2021) menjelaskan bahwa media Eropa cenderung menempatkan negara sebagai aktor utama dan mengabaikan konteks struktural seperti pendudukan atau blokade, sehingga mempengaruhi tema besar dalam narasi mereka. Oleh karena itu, BBC dapat tampak seimbang secara statistik, namun tetap mengarahkan interpretasi pembaca pada aspek keamanan, bukan kemanusiaan. Perbedaan semakin terlihat pada aspek retorik, di mana Al Jazeera menggunakan diksi emosional seperti “genosida”,

“pendudukan”, atau “penindasan” untuk menimbulkan kedekatan moral dengan korban. Sebaliknya, BBC menggunakan diksi netral seperti “konflik”, “bentrokan”, atau “ketegangan”, dan memilih visual yang lebih seimbang atau teknis, misalnya peta operasi militer dan konferensi pers pejabat. Sintesis dari keempat perbedaan struktur tersebut menunjukkan bahwa framing yang dilakukan kedua media bukanlah hasil kebetulan, melainkan strategi redaksional yang selaras dengan posisi politik dan kepentingan audiens masing-masing. Al Jazeera membangun framing yang menekankan ketidakadilan struktural, penderitaan sipil, dan akar kolonial dalam konflik. BBC, sebaliknya, membangun framing yang memaknai konflik sebagai dinamika dua pihak dan memusatkan perhatian pada respons keamanan. Analisis ini menunjukkan bahwa meskipun kedua media meliput peristiwa yang sama, perbedaan ideologis, audiens sasaran, dan orientasi editorial menyebabkan perbedaan signifikan dalam pembingkai informasi. Al Jazeera membangun narasi yang menekankan ketimpangan kekuasaan dan penderitaan rakyat Palestina, sedangkan BBC membingkai konflik sebagai dinamika dua pihak yang kompleks dan berulang.

Kesamaan keduanya terletak pada penggunaan struktur jurnalistik yang sistematis dan upaya membangun narasi yang dapat diterima oleh audiens masing-masing. Namun, perbedaan dalam

pemilihan kata, fokus tematik, dan visualisasi memperlihatkan bahwa media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk realitas sosial dan politik melalui framing yang disengaja. Secara keseluruhan, analisis tabel ini memperlihatkan bahwa perbedaan framing bukan hanya soal gaya penulisan atau teknik jurnalistik, tetapi merupakan bentuk produksi ideologi yang bergantung pada konteks politik tempat media beroperasi. Dengan demikian, penerapan model Pan & Kosicki memungkinkan peneliti menelusuri bagaimana *Al Jazeera* dan *BBC* mengonstruksi realitas konflik Timur Tengah melalui kombinasi pilihan sintaksis, skema, tema, dan retorika yang secara sistematis membentuk persepsi publik terhadap Palestina dan Israel.

Validitas dalam Analisis Framing

Dalam penelitian yang menggunakan analisis framing, validitas tidak diuji melalui uji statistik, tetapi melalui ketepatan, konsistensi, dan kredibilitas interpretasi peneliti terhadap teks media. Validitas interpretatif dalam analisis framing terjaga ketika hasil pembacaan dan pemaknaan terhadap teks berita dapat dibuktikan konsisten dengan data, teori, dan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori untuk memastikan bahwa pemaknaan terhadap keempat struktur framing Pan & Kosicki (sintaksis, skema, tematik, dan retorika) tidak hanya berasal dari subjektivitas peneliti, tetapi juga didukung

bukti eksternal. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil analisis terhadap pola framing yang ditemukan dalam studi-studi relevan seperti Zawawi et al. (2024) dan Warshagha et al. (2022), sehingga pola pembingkai, misalnya kecenderungan *Al Jazeera* menampilkan narasi kemanusiaan dan *BBC* menonjolkan narasi keamanan yang terbukti konsisten dengan temuan internasional. Triangulasi teori dilakukan dengan menghubungkan temuan penelitian dengan teori konstruksi realitas, representasi media, *state-centered* framing, dan konsep *affective witnessing*. Misalnya, ketika penelitian ini menemukan bahwa *BBC* menggunakan diksi netral dan struktur pasif, temuan tersebut selaras dengan teori representasi Freedman (2021) dan framing geopolitik (Al-Ghazzi & Mikdashi, 2025). Demikian pula, penggunaan visual dan diksi emosional oleh *Al Jazeera* sesuai dengan konsep *politics of visibility* (Saleh & Alshaer, 2024).

Penelitian ini memiliki kebaruan yang menggabungkan secara simultan keempat struktur framing Pan & Kosicki: sintaksis, skema, tematik, dan retorika, untuk menganalisis pemberitaan terbaru pasca-7 Oktober 2023, sekaligus memadukan analisis teks dan visual dalam satu kerangka interpretatif yang utuh. Pendekatan ini diperkaya dengan dukungan data berupa frekuensi diksi dan kutipan sumber, sehingga menghasilkan temuan yang lebih objektif

dibandingkan penelitian terdahulu yang cenderung bersifat kualitatif murni. Selain itu, penelitian ini memperkuat validitas dengan triangulasi sumber dan teori melalui perbandingan dengan studi terkini seperti Zawawi et al. (2024), Warshagha et al. (2022), dan Damanhoury et al. (2024), sehingga menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana Al Jazeera dan BBC membingkai konflik Palestina–Israel tidak hanya sebagai bias editorial, tetapi sebagai bagian dari dinamika politik representasi media global.

SIMPULAN

Berdasarkan kerangka analisis yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa kedua media menunjukkan pola framing yang berbeda dan konsisten dengan orientasi *editorial* serta target audiens mereka, meskipun meliputi isu yang sama. Secara umum, Al Jazeera cenderung menggunakan struktur sintaksis, skema, tematik, dan retorik yang secara kolektif membingkai narasi dari perspektif pro-Palestina, dengan penekanan pada penderitaan kemanusiaan, isu pendudukan, dan narasi perlawanan. Hal ini terlihat dari pemilihan *lead* berita yang menyoroti korban sipil, penggunaan skema "penindas vs yang tertindas," penonjolan tema pelanggaran hukum internasional dan krisis kemanusiaan, penggunaan diksi dan citra visual yang memicu empati terhadap Palestina. Sebaliknya, BBC, meskipun mengklaim netralitas, cenderung menggunakan struktur

framing yang lebih berhati-hati dan berusaha menyeimbangkan narasi, namun seringkali berakhir pada framing yang secara implisit mengedepankan perspektif keamanan Israel atau menggambarkan konflik sebagai siklus kekerasan tanpa atribusi penyebab tunggal. Ini ditunjukkan melalui sintaksis berita yang lebih fokus pada aksi-reaksi atau serangan awal, penggunaan skema "konflik dua pihak" atau "ancaman keamanan," penekanan pada tema serangan roket dan upaya diplomatik, diksi yang cenderung lebih netral namun kadang bias dalam pemilihan istilah dan citra visual yang seimbang (bahkan bias) dalam menampilkan dampak kedua belah pihak. Perbedaan fundamental ini menggarisbawahi bahwa dalam liputan berita global, realitas yang kompleks seperti Konflik Timur Tengah dapat dikonstruksi secara berbeda, memengaruhi pemahaman dan persepsi khalayak global. Model Pan & Kosicki terbukti efektif dalam membedah secara mikro elemen-elemen tekstual yang membentuk framing ini, menunjukkan bahwa pilihan kata, struktur kalimat, tema yang ditonjolkan, hingga citra yang digunakan, semuanya berkontribusi pada penciptaan narasi yang spesifik. Implikasi bagi komunikasi korporat adalah dalam situasi krisis yang melibatkan geopolitik, pemahaman tentang *framing media* menjadi vital. Komunikasi korporat harus mampu mengidentifikasi *frame* dominan yang digunakan oleh media kunci seperti Al

Jazeera dan BBC. Ini memungkinkan perusahaan untuk proaktif dalam merumuskan pesan krisis yang secara strategis merespons *frame* media, atau mencoba mengarahkan framing ke arah yang lebih menguntungkan. Saran bagi konsumen media, yaitu konsumen dianjurkan untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber berita, terutama untuk isu-isu kompleks dan polarisasi seperti Konflik Timur Tengah. Konsumen harus proaktif mencari informasi dari berbagai media dengan latar belakang dan perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jazeera. (2023, October 7). *Why the Palestinian group Hamas launched an attack on Israel? All to know*. <https://www.aljazeera.com/news/2023/10/7/palestinian-group-hamas-launches-surprise-attack-on-israel-what-to-know>
- Alsaafin, L. (2022). Media narratives and the erasure of occupation in Western reporting. *Journal of Palestine Studies*, 51(4), 88–95.
- Ananda, D., & Wijaya, T. (2024). Analisis framing pemberitaan Chinese aid to African countries pada media online The Washington Post dan South China Morning Post. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(1), 115–129.
- Arrosyid, H., & Halwati, U. (2021). Media framing on the Palestine-Israel conflict. *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*.
- BBC News. (2025, January). *What is Hamas and why is it fighting with Israel in Gaza?* <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-67039975>
- BBC News. (2025, January). *Israel and the Palestinians: History of the conflict explained*. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-26487092>
- Boudana, S. (2020). The ethics of representing conflict. *Media, War & Conflict*, 13(1), 33–52.
- Damanhoury, K., Saleh, F., & Lebovic, M. (2025). Covering the Israeli–Palestinian conflict: A critical discourse analysis of Al Jazeera English and BBC’s online reporting on the 2023 Gaza War. *Journalism and Media*, 6(1), 120–138.
- Elliards, X. (2024, April 18). Study shows BBC ‘bias’ in reporting on Palestinian and Israeli deaths. *The National*. <https://www.thenational.scot/news/24037746.study-shows-bbc-bias-reporting-palestinian-israeli-deaths/>
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward clarification of a fractured paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51–58.
- Fahmy, S., & Al-Ghazzi, O. (2020). Visualizing the Gaza war: Cultural proximity and Al Jazeera English's and BBC's coverage of the 2014 conflict. *Media*,

- War & Conflict*, 13(2), 123–142.
- Freedman, D. (2021). News, ideology, and political communication. *Journalism Studies*, 22(3), 301–318.
- Jaber, S. (2025, February). Israel's strategic failure is now apparent. *Al Jazeera*. <https://www.aljazeera.com/opinions/2025/2/1/israels-strategic-failure-is-now-apparent>
- McQuail, D. (2010). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th edition). SAGE Publications Ltd.
- Pan, Z., & Kosicki, G. M. (1993). Framing analysis: An approach to news discourse. *Political Communication*, 10(1), 55–75.
- Philo, G., & Berry, M. (2023, October). Media research shows BBC is very far from 'biased against Israel'. *OpenDemocracy*. <https://www.opendemocracy.net/en/israel-palestine-bbc-news-coverage-bias-gaza-war/>
- Purnama, H. (2024). Comparison of fact checking principles of misinformation and disinformation in social media in Indonesia. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(2), 102–114.
- Shahin, S. (2021). Visual framing and moral judgment in war coverage. *Digital Journalism*, 9(5), 620–640.
- Syas, M., & Rusadi, U. (2021). Metafora sebagai kekuatan retorik dalam editorial media massa. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 25(1), 31–32.
- Warshagha, A. Z. A., Zia, M. S., & Fati, A. (2024). Comparative framing of the Palestinian–Israeli conflict in newspapers: An analysis of affect. *GEMA Online® Journal of Language Studies*, 24(1), 15–33.
- Zawawi, M., Jambak, M. R., Hasanah, U., Basid, A., & Anas, K. (2024). Framing of Hamas attacks on Israel. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 8(1), 45–59.
- Zeng, J., & Power, E. (2023). Counter-narratives in Middle East conflict reporting. *International Journal of Communication*, 17, 2450–2472.